

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan bagian yang terpenting dalam bidang ilmu pengetahuan, dalam bidang ini matematika termasuk ke dalam ilmu eksakta yang lebih memerlukan pemahaman konsep dibandingkan hapalan. Manfaat yang menonjol dari matematika adalah dapat membentuk pola pikir orang yang mempelajarinya menjadi pola pikir matematis, logis, kritis dan penuh kecermatan. Mengingat pentingnya manfaat matematika tersebut matematika telah dipelajari dari usia sekolah dasar. Mengenai tujuan diberikannya mata pelajaran matematika di sekolah dasar dalam panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) mata pelajaran matematika Depdiknas (dalam Anggara, 2010, hlm.1) disebutkan bahwa:

Tujuan umum diberikannya mata pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Agar tujuan itu dapat tercapai, maka harus dilakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran matematika, baik dari segi pendekatan, strategi belajar-mengajar, maupun model atau metode mengajar yang digunakan. Kegiatan-kegiatan tersebut harus dapat menunjang tercapainya tujuan yang diharapkan,

tujuan tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah kemampuan dibidang matematika.

Matematika bagi siswa sekolah dasar (SD) berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. Kegunaan atau manfaat matematika bagi para siswa SD adalah sesuatu yang jelas dan tidak perlu dipersoalkan lagi, lebih-lebih pada era pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini. Persoalannya sekarang adalah pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat agar manfaat dari matematika ini bisa dioptimalkan.

Matematika sangat bermanfaat bagi proses berfikir siswa, oleh sebab itu pembelajaran matematika menjadi penting untuk diberikan kepada siswa, akan tetapi citra matematika bagi sebagian besar siswa menjadi mata pelajaran yang sulit, yang menakutkan, bukan menjadi mata pelajaran yang disenangi dan hanya beberapa siswa yang paham lah yang menyenangi mata pelajaran matematika. Hal ini menjadi tugas tambahan bagi pendidik agar semua siswanya merubah pemikiran tersebut, menjadi menyenangi matematika karena pembelajarannya mudah dan tidak lagi mengalami ketakutan terhadap matematika.

Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 1 Suntenjaya khususnya materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dipandang sebagai materi pelajaran yang sulit, hampir seluruh siswa tidak mengerti cara penyelesaian soal penjumlahan dan pengurangan pecahan, siswa sering kali tidak mengerti apa yang harus dikerjakan pertama kali ketika dihadapkan pada soal-soal mengenai materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014 di kelas IV di SDN 1 Suntenjaya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan sangat mengkhawatirkan, didapatkan hasil tes siswa pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan. hanya 10% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM, lebih mengkhawatirkan lagi karena banyak siswa yang mendapatkan nilai nol, hal ini menjadi permasalahan yang harus segera dipecahkan pendidik sebab beban materi anak terus bertambah, jika terus menerus pada pembahasan materi

Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan sampai siswa bisa tentu akan membutuhkan waktu lama dan materi lain akan terhambat.

Beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di kelas IV SDN 1 Suntenjaya antara lain sebagai berikut:

- a. 25 siswa tidak hafal perkalian bilangan bulat satu sampai sepuluh.
- b. Siswa yang tidak hafal perkalian bilangan bulat juga kesulitan dalam pembagian bilangan bulat.
- c. Siswa yang tidak hafal perkalian bilangan bulat mengalami kesulitan dalam menentukan Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK).
- d. Siswa kurang teliti dalam menuliskan tanda penjumlahan “+” dan pengurangan “-”.
- e. Siswa kurang teliti dalam menjumlah dan mengurangkan bilangan bulat.

Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan itu sendiri pada dasarnya membutuhkan materi prasyarat mengali dan membagi bilangan bulat serta menentukan KPK untuk menunjang keberhasilan pembelajarannya. Selain itu juga berdasarkan hasil diskusi bersama wali kelas, kerjasama siswa di dalam kelas juga sangat kurang, hal ini dilihat dari kelompok siswa yang pintar dan siswa yang kurang tidak berbaur satu sama lain.

Salah satu hal yang harus diperhatikan agar pembelajaran menjadi optimal mengingat keadaan kelas tersebut adalah pemilihan model pembelajaran, dalam kasus ini diperlukan model pembelajaran yang bisa membuat siswa saling berbaur satu sama lain, juga digunakan untuk mengulas kembali dan mengasah konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat, menentukan KPK, sekaligus konsep Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan yang dikemas dengan latihan soal agar anak terus diasah kemampuannya. Model pembelajaran yang tepat dan juga dapat disajikan berupa permainan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu

pembelajaran kooperatif dengan membuat siswa belajar berkelompok dengan komposisi yang heterogen dan melakukan permainan menggunakan kotak yang diisi dengan nomor soal yang diacak, siswa diberikan soal kemudian mengisi sesuai nomor yang terdapat pada kotak masing-masing, setiap siswa yang mendapat nilai benar pada kotak-kotak secara horizontal, vertikal atau silang langsung berteriak “horay”.

Dengan Model Pembelajaran *Course Review Horay* ini pembelajaran konsep matematika akan disampaikan pada kegiatan diskusi kemudian siswa diberi latihan soal dalam bentuk permainan yang didisain secara rinci dari pengulasan kembali konsep perkalian dan pembagian bilangan bulat, menentukan KPK, sebagai materi prasyarat untuk menunjang materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan. Pembelajaran diharapkan menjadi lebih menarik sehingga siswa senang dan konsep juga tersampaikan dan tentunya diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, pada pembelajaran *Course Review Horay* ini siswa akan bekerja dalam kelompok kecil dan berlomba untuk mengumpulkan “horay” sebanyak mungkin sehingga setiap siswa akan tertarik dan terpacu untuk unggul dari siswa lainnya. Menurut Bruner (dalam Suprijono, 2009, hlm.24) mengenai perkembangan kognitif menyatakan bahwa:

Perkembangan kognitif individu dapat ditingkatkan melalui penyusunan materi pelajaran dan mempresentasikannya sesuai dengan tahap perkembangan individu tersebut. Penyusunan materi pelajaran dan penyajiannya dapat dimulai dari materi secara umum, kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci

Dari penjelasan diatas sangat jelas bahwa kemampuan anak harus diasah dan dilatih terus menerus namun tetap dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan dalam belajar matematika sehingga diperlukan model pembelajaran yang tepat dan menarik seperti Model *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan tersebut, oleh karena itu penulis terdorong untuk

mengambil penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi awal pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di kelas IV SDN 1 Suntenjaya?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di kelas IV SDN 1 Suntenjaya?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas IV SDN 1 Suntenjaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Bagaimana perkembangan hasil belajar siswa pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas IV SDN 1 Suntenjaya”. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran matematika materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di kelas IV SDN 1 Suntenjaya.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan di kelas IV SDN 1 Suntenjaya.

3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di kelas IV SDN 1 Suntenjaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, yaitu:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan.
- 2) Menambah wawasan dan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran matematika.
- 3) Mempermudah penguasaan konsep, dan memberikan pengalaman nyata dalam pembelajaran matematika.
- 4) Mengurangi rasa takut terhadap matematika (Math Phobia).

b. Bagi guru, yaitu:

- 1) Menjadi inspirasi dalam merancang dan menerapkan model yang tepat dan menarik dalam pembelajaran matematika serta mempermudah proses pembelajarannya.
- 2) Mempermudah pengajaran matematika terhadap siswa.
- 3) Sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran pada mata pelajaran yang lainnya.

c. Bagi sekolah, yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim belajar di sekolah khususnya pembelajaran Matematika dan umumnya seluruh mata pelajaran yang ada di SDN 1 Suntenjaya.
- 2) Memotivasi para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Model *Course Review Horay* adalah suatu model pembelajaran berupa permainan yang menggunakan kotak yang diisi dengan jawaban soal dan diberi nomor secara acak untuk menuliskannya, siswa yang lebih dahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak “Horay” atau yel-yel lainnya yang dilakukan dalam pembelajaran mengenai materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada Mata Pelajaran Matematika untuk sekaligus mengasah kemampuan mengali, membagi, dan menentukan KPK.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah kegiatan belajar, perubahan yang disebabkan karena mencapai penguasaan bahan atau materi ajar dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan berupa perubahan dalam aspek kognitif yang diukur melalui nilai tes yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran.